

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendahuluan

Setelah mengumpulkan berbagai macam literatur, penelitian ilmiah dilanjutkan dengan penyusunan metodologi penelitian yang tepat. Dalam langkah ketiga ini, dilakukan penyusunan mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian. Apa saja metode penyelesaian masalah yang akan dipakai. Apa saja rumus-rumus yang terlibat. Serta dasarnya dan alasan mengapa dipilih cara-cara tersebut. Pendek kata, semua langkah yang dilakukan dalam penelitian harus dijelaskan dengan detil. Agar mudah dipahami, keberadaan suatu bagan kerja (*flowchart*) juga sangat dianjurkan keberadaannya.

Dalam langkah ketiga ini, seorang peneliti harus menjelaskan data apa saja yang dipakai dalam penelitiannya. Dari mana data itu didapatkan, bagaimana proses mendapatkan data itu, dan apa yang akan dilakukan dengan data tersebut. Hal lainnya adalah proses pengujian terhadap keabsahan data. Sifat data yang didapat juga harus dijelaskan, apakah data itu merupakan data primer yang bersifat data mentah dari proses statistik dan penelitian, atau data sekunder yang merupakan hasil olahan data primer. Hal ini dikarenakan interpretasi dari data sangat tergantung dari sifatnya ini. Tidak lupa juga, harus dijelaskan apa hubungan antara data yang dipakai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

#### 3.2 Karakteristik penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada upaya untuk membentuk konsep variabel ekonomi makro yang memiliki fungsi mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu negara. Cara yang dipakai untuk mewujudkan ini adalah dengan memodifikasi variabel makro PDB dengan menambahkan berbagai faktor dan variabel. Faktor dan variabel tersebut didapat dan disesuaikan dari pemahaman berbagai jenis ilmu lain seperti ilmu fisika, ilmu ekonomi hijau dan konsep tujuan syariah.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pembuatan konsep variabel ekonomi makro yang diharapkan mampu untuk menggambarkan kesejahteraan penduduk suatu negara dengan baik dan menyeluruh.

### **3.3 Data penelitian**

Data dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok data pertama adalah data sekunder yang berasal dari faktor penyusun variabel makro GPI dan ISEW. Data ini berjumlah dua puluh dua buah yang semuanya telah dituliskan di bab kedua. Kelompok data primer ini juga berasal dari contoh-contoh konsep tujuan syariah yang didapat dari berbagai sumber. Data dari contoh tujuan syariah ini meliputi contoh untuk penjagaan dalam bidang agama, penjagaan dalam bidang jiwa, penjagaan dalam bidang akal, dan penjagaan dalam bidang harta.

Kelompok data kedua adalah data primer yang berasal dari pengamatan pribadi terhadap berbagai jenis pengukuran mengenai kesejahteraan manusia yang dilakukan oleh berbagai badan dunia seperti UNICEF dan UNESCO. Kelompok data kedua ini juga didapat dari pengamatan terhadap koran dan majalah serta kehidupan sehari-hari mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi kemanusiaan.

Sumber kelompok data pertama berasal dari literatur. Baik itu berasal dari tulisan di internet, makalah, jurnal penelitian maupun presentasi dosen. Tidak ada data yang diambil dari suatu bentuk wawancara atau angket. Untuk sumber kelompok data kedua berasal dari bahan dari internet, serta pengamatan sehari-hari terhadap berita di koran dan majalah serta kehidupan sehari-hari.

### **3.4 Pemeriksaan keabsahan data penelitian**

Pemeriksaan keabsahan data tidak dilakukan dalam penelitian ini. Ini dikarenakan semua kelompok data pertama berasal dari sumber tertulis baik itu makalah, buku, jurnal, presentasi serta tulisan di internet mengenai topik yang dibahas. Karena semua data bersifat tertulis maka dianggap semua data yang didapat telah melalui proses penyaringannya dan seleksinya sendiri. Sebagai misal

bahan dari internet semuanya berasal dari urutan paling atas menurut mesin pencari Google dalam topik yang diinginkan.

### **3.5 Metode analisa**

Metode analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa perbandingan makna yang dimodifikasi menjadi analisa induktif atau generalisasi makna, metode analisa hermeneutika yang dimodifikasi menjadi analisa deduktif atau spesialisasi makna, metode analisa kasus buatan, analisa literatur dan metode analisa persamaan matematika.

#### **3.5.1 Analisa induktif**

Dalam analisa induktif dilakukan generalisasi terhadap sesuatu yang sebelumnya bersifat khusus menjadi bersifat umum. Analisa ini merupakan modifikasi dari analisa perbandingan makna. Dalam analisa perbandingan makna, dilakukan perbandingan untuk makna tiap data. Makna dari tiap data ini kemudian dicari kesamaannya dan kesamaan ini adalah merupakan hasil analisa perbandingan makna.

Sedikit mirip dengan hal ini, analisa induktif juga melakukan perbandingan terhadap data yang didapat. Akan tetapi karena data yang didapat merupakan contoh dari suatu bagian besar, maka dicari kesamaan sifat dari kumpulan data tersebut dan bukan maknanya.

Dalam analisa ini, dilakukan pengumpulan terhadap semua data yang berkaitan dengan konsep tujuan syariah. Semua data tersebut dikumpulkan ke dalam kelompok yang bersesuaian. Sebagai misal masalah penghormatan terhadap lingkungan, penghormatan terhadap orang tua, dan kebebasan beragama dimasukkan ke dalam kelompok data perlindungan agama. Dasar penentuan dari pengelompokan ini adalah subyektivitas murni dengan melihat derajat kesamaan sifat yang paling mirip diantara data.

Setelah data dikumpulkan dalam kelompok-kelompok, dicari kesamaan sifat diantara kumpulan data tersebut. Kesamaan sifat ini merupakan suatu bentuk konsep umum yang melingkupi semua data. Oleh sebab ini, analisa perbandingan makna yang dimodifikasi ini dinamakan sebagai analisa induktif atau generalisasi

makna. Hasil dari analisa ini menandakan suatu pemahaman umum dari data tersebut.

Analisa ini dipakai untuk mencari makna atau definisi dari kumpulan data yang merupakan contoh dari konsep tujuan syariah. Sebagai misal adalah penjagaan dalam bidang agama memiliki kumpulan data pelaksanaan shalat, zakat, puasa, toleransi beragama, penghormatan terhadap orang tua. Kumpulan data ini dilihat kesamaan sifatnya dan kesamaan sifat ini menjadi hasil dari analisa induktif.

### **3.5.2 Analisa deduktif**

Metode analisa berikutnya yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisa deduktif. Analisa deduktif ini adalah suatu bentuk modifikasi dari analisa hermeneutika. Dalam analisa hermeneutika, apa yang dianalisa adalah suatu konsep. Konsep ini dilihat maknanya dan berusaha dicari apa saja yang mungkin berubah akibat perubahan kondisi seperti perubahan zaman, perubahan keadaan manusia dan perubahan sisi psikologis. Konsep dasar itu kemudian diubah agar sesuai dengan keadaan yang berbeda dan perubahan ini adalah hasil dari analisa hermeneutika.

Dalam analisa deduktif, proses yang mirip dilakukan. Perbedaannya adalah analisa deduktif tidak menghasilkan suatu konsep baru melainkan suatu kumpulan data yang baru. Dalam analisa deduktif, konsep yang dianalisa dibagi-bagi menjadi beberapa hal yang lebih kecil. Dasar pembagian ini adalah perubahan kondisi seperti perubahan zaman (waktu), perubahan keadaan manusia (subyek manusia) dan psikologi (pandangan manusia). Hasil dari proses yang telah dibagi-bagi berdasarkan perubahan-perubahan kondisi ini adalah hasil dari analisa deduktif.

Analisa deduktif ini dipakai untuk menentukan apa saja hal-hal yang menjadi faktor penyusun dari suatu konsep tujuan syariah (sebagai misal penjagaan agama). Dari makna konsep tujuan syariah dalam berbagai bidang yang berhasil didapatkan melalui analisa induktif yang berupa konsep, kemudian dilakukan analisa deduktif terhadap konsep itu untuk mendapatkan apa saja hal-hal yang menjadi elemen penyusun dari tiap-tiap komponen tujuan syariah. Dasar

pembagian ini adalah apa hal yang paling cocok dan layak untuk membagi konsep tersebut.

Apa yang dilakukan dalam analisa ini adalah mencari elemen-elemen penyusun dari tiap-tiap komponen tujuan syariah. Sebagai misal untuk tujuan syariah dalam bidang agama yang berhubungan dengan manusia lain, didapatkan bahwa faktor pembagiannya adalah obyek jenis manusia lain itu. Dari sini analisa deduktif menghasilkan jawaban penghormatan terhadap kaum lanjut usia, penghormatan terhadap anak kecil, penghormatan terhadap tetangga, penghormatan terhadap sesama manusia, penghormatan terhadap orang miskin dan menderita serta penghormatan terhadap institusi kemasyarakatan.

### 3.5.3 Analisa persamaan matematika

Analisa persamaan matematika dilakukan untuk membuat variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan yang sesuai dengan konsep tingkatan tujuan syariah dan konsep ekonomi hijau. Ini dilakukan setelah semua faktor penyusun variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan (atau bisa disebut juga sebagai indikator pencapaian tujuan syariah dalam bidang harta) yang didapat dari analisa deduktif didapat. Disini akan dilakukan analisa untuk menilai seberapa besar bobot yang harus diberikan untuk tiap faktor penyusun tujuan syariah dan bagaimana seharusnya tiap faktor penyusun tujuan syariah itu berinteraksi satu sama lain dalam satu persamaan.

Dasar operasi dalam analisa persamaan matematika ini adalah:

- Apabila suatu kumpulan variabel memiliki batasan dimana tidak boleh ada satupun diantara kumpulan variabel itu yang memiliki nilai nol. Maka hubungan di antara mereka harus berbentuk perkalian atau rataan geometris.
- Apabila suatu kumpulan variabel tidak memiliki batasan dimana boleh ada variabel yang memiliki nilai nol. Maka hubungan di antara mereka berbentuk penjumlahan atau rataan aritmetika.
- Untuk bentuk hubungan variabel dalam bentuk perkalian, maka pemberian bobot dilakukan dalam bentuk koefisien pangkat.

- Untuk bentuk hubungan variabel dalam bentuk penjumlahan, maka pemberian bobot dilakukan dalam bentuk koefisien pengali.
- Apabila variabel-variabel penyusun tidak memiliki keterkaitan di antara mereka, maka digunakan rata-rata baik itu aritmetika atau geometris. Sedangkan apabila di antara variabel penyusun memiliki keterkaitan yang kuat, maka digunakan bentuk penjumlahan atau perkalian.
- Apabila keterkaitan ini tidaklah kuat dan berkategori sedang, maka digunakan bentuk rata-rata baik itu aritmetika atau geometris. Bentuk rata-rata juga dipakai apabila dibutuhkan suatu keadaan dimana dimensi dari hasil perkalian dan penjumlahan haruslah memiliki tingkatan nilai yang sama dengan variabel penyusunnya.

#### 3.5.4 Analisa kasus buatan

Analisa kasus buatan dipakai untuk menguji hasil dari variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan yang terbentuk. Dalam analisa kasus buatan ini diperkirakan nilai untuk tiap elemen penyusun variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan. Dasar pemberian nilai adalah pengamatan terhadap kondisi demografi, kondisi geografi dan kondisi politik serta ekonomi masyarakat negara tersebut. Ini dilakukan untuk elemen penyusun yang angka riilnya tidak diketahui atau tidak didapat. Apabila ada elemen penyusun yang memiliki angka riil, maka angka riil itu akan digunakan tanpa memperdulikan kapan data riil itu dikeluarkan. Apabila jangka waktu dari pengukuran data riil tersebut sudah terlalu lama yaitu lebih dari 10 tahun (11 tahun keatas), maka barulah digunakan sedikit perubahan terhadap data riil itu.

Dalam analisa ini akan diberikan nilai perkiraan untuk tiap-tiap indikator variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan. Nilai perkiraan akan diberikan untuk tiga negara yaitu Amerika Serikat, Indonesia dan RRC.

Dasar pemberian nilai perkiraan adalah lima tingkatan keadaan. Yaitu sangat baik, baik, sedang, buruk dan sangat buruk. Untuk nilai sangat baik mendapat poin antara 0,8 sampai 1. Untuk nilai baik mendapat poin 0,6 sampai 0,79. Untuk nilai sedang maka poinnya adalah 0,4 sampai 0,59. Untuk poin buruk

maka poinnya adalah 0,2 sampai 0,39. Sedangkan untuk poin sangat buruk maka poinnya adalah 0,00 sampai 0,19.

Tabel 3.1

Daftar nilai untuk analisa kasus buatan

Status keadaan	Tingkatan nilai
Sangat baik	0,8 sampai 1
Baik	0,6 sampai 0,79
Sedang	0,4 sampai 0,59
Buruk	0,2 sampai 0,39
Sangat buruk	0,00 sampai 0,19

Untuk nilai perkiraan antar negara di dunia, dasar pemberian poin adalah posisi perkiraan negara tersebut dalam daftar dunia. Apabila suatu negara berada dalam posisi terbaik maka nilainya antara 0,9 sampai 1. Apabila suatu negara berada dalam posisi terburuk maka nilainya antara 0,00 sampai 0,1. Posisi selain terbaik dan terburuk memiliki nilai antara 0,1 sampai 0,9. Perkiraan nilai dibuat dengan melihat keadaan demografi, sosial, budaya, dan geografis.

### 3.5.5 Analisa literatur

Analisa literatur dipakai untuk mengambil beberapa variabel atau indikator pengukur yang dirasakan sudah baik untuk dipakai tanpa perlu dimodifikasi. Dalam analisa literatur ini, semua bahan literatur dianggap memiliki derajat kepercayaan yang sama. Dari sini pemilihan beberapa variabel atau indikator hanya akan didasarkan dari keperluan penggunaannya. Tidak ada dasar pemilihan yang didasarkan karena suatu sumber dianggap lebih dapat dipercaya dari sumber lainnya.

### 3.6 Unit analisis

Penelitian ini memiliki lima macam unit analisis. Sebagai catatan, unit analisis yang tertulis disini tidak menggambarkan keseluruhan analisa yang dilakukan, melainkan hanya sebagian untuk menggambarkan keadaan yang terjadi.

## Analisa pertama

Obyek analisa	Konsep tujuan syariah
Pertanyaan penelitian	Apa esensi utama dari komponen konsep tujuan syariah?
Unit analisis	Esensi penjagaan dalam bidang agama Esensi penjagaan dalam bidang jiwa Esensi penjagaan dalam bidang akal Esensi penjagaan dalam bidang harta
Metode analisa	Analisa induktif atau generalisasi makna

## Analisa kedua

Obyek analisa	Komponen dari konsep tujuan syariah
Pertanyaan penelitian	Apa saja hal-hal yang menjadi penyusun dari tiap-tiap komponen tujuan syariah?
Unit analisis	Faktor penyusun untuk tujuan syariah di bidang agama Faktor penyusun untuk tujuan syariah di bidang jiwa Faktor penyusun untuk tujuan syariah di bidang akal Faktor penyusun untuk tujuan syariah di bidang harta
Metode analisa	Analisa deduktif atau spesialisasi makna

## Analisa ketiga

Obyek analisa	Faktor-faktor penyusun variabel ekonomi makro dan juga indikator-indikatornya
Pertanyaan penelitian	Bagaimana seharusnya hubungan antara masing-masing faktor penyusun dan indikator dalam suatu komponen tujuan syariah yang sama
Unit analisis	Faktor penyusun komponen tujuan syariah Indikator dari faktor penyusun komponen tujuan syariah
Metode analisa	Analisa persamaan matematika

## Analisa keempat

Obyek analisa	Konsep variabel ekonomi makro yang telah terbentuk dan gambaran demografi dan geografi serta alam negara Indonesia, negara RRC dan negara Amerika Serikat
Pertanyaan penelitian	Apakah keadaan menurut variabel ekonomi makro ini sesuai dengan kenyataan di dunia nyata?
Unit analisis	Negara Indonesia dan Negara RRC serta Negara Amerika Serikat
Metode analisa	Analisa kasus buatan

## Analisa kelima

Pertanyaan penelitian	Mana diantara indikator tingkat pemerataan pendapatan yang lebih layak pakai?
Unit analisis	Modifikasi koefisien Gini menurut GPI Indeks Atkinson menurut ISEW Modifikasi koefisien Gini dengan pemikiran Hernando de Soto
Metode analisa	Analisa literatur dan pengamatan subyektif

**3.7 Langkah-langkah penelitian**

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan pembuatan konsep variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan. Ini dilakukan dengan mencari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh variabel ekonomi makro terdahulu seperti PDB, GPI dan ISEW. Setelah selesai kemudian dilakukan pencarian solusi untuk menutupi kekurangan yang ada pada variabel-variabel makro terdahulu itu dari konsep ekonomi hijau, konsep tujuan syariah dan konsep ilmu fisika mengenai materi, energi dan entropi.

Setelah tahap pertama selesai dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu pembuatan konsep variabel ekonomi makro pengukur

kesejahteraan masyarakat suatu negara. Dalam tahap ini dilakukan pencarian rumus atau formula yang tepat untuk mengukur elemen penyusun konsep variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan. Elemen-elemen yang memegang peranan penting berjumlah tujuh buah. Mereka semua adalah:

- Pertama adalah indikator pemerataan pendapatan. Dipakai untuk menetralsir dampak dari distribusi kekayaan yang tidak merata di suatu negara.
- Kedua adalah indikator moral dan perilaku manusia yang diwakili oleh nilai penjagaan agama yang dimiliki oleh suatu negara dari sisi syariah.
- Ketiga adalah indikator kerja aparatur negara untuk melihat seberapa baiknya dan efektifnya aparat resmi bekerja di suatu negara.
- Keempat adalah nilai ilmu pengetahuan di suatu negara yang diwakili oleh nilai penjagaan akal masyarakat suatu negara.
- Kelima adalah nilai penjagaan jiwa di suatu negara yang diwakili oleh nilai penjagaan jiwa masyarakat suatu negara.
- Keenam adalah biaya hidup minimum di suatu negara. Ini untuk melihat seberapa banyaknya jumlah manusia di suatu negara yang dapat dibuat sejahtera oleh aktivitas ekonomi secara fisik.
- Ketujuh adalah variabel pembobot untuk melihat seberapa baiknya kegiatan ekspor dan impor suatu negara dapat mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat negara itu.

Setelah semua elemen penyusun itu didapatkan nilainya, mereka kemudian dimasukkan ke dalam rumusan dasar perhitungan PDB melalui sisi konsumsi. Hasilnya merupakan konsep variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan masyarakat suatu negara dari semua sisi.

Setelah tahap pertama dan kedua selesai dilakukan, maka ini berarti konsep variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan sudah didapatkan. Penelitian ini kemudian berlanjut ke tahap ketiga yaitu menguji penggunaan konsep variabel ekonomi makro yang didapat tersebut. Pengujian dilakukan dengan melakukan analisa kasus buatan untuk tiga negara di dunia yaitu Amerika Serikat, Indonesia dan RRC. Hasilnya dipakai untuk melihat seberapa baiknya

konsep variabel makro pengukur kesejahteraan yang berhasil dibuat ini dalam menjelaskan keadaan negara-negara tersebut.

### 3.7.1 Tahap pertama (persiapan pembuatan variabel ekonomi makro)

Tahap ini sudah selesai dilakukan dengan dihasilkannya kerangka pemikiran dan hipotesa penelitian ini. Dalam tahap pertama ini, peneliti mengamati dan menganalisa berbagai sumber literatur untuk melihat bagaimana bentuk terbaik suatu variabel ekonomi makro yang mampu mengukur kesejahteraan sesuai dengan konsep ilmu fisika yaitu transfer kesejahteraan. Pengamatan penulis menghasilkan simpulan bahwa bentuk terbaik ini dapat dibuat dengan memodifikasi perhitungan variabel makro PDB melalui sisi konsumsi. Modifikasi dilakukan dengan memberikan bobot pengali yang sesuai untuk tiap-tiap elemen penyusun variabel makro PDB. Bobot pengali itu adalah:

- Bobot pengali untuk variabel konsumsi nasional adalah tingkat moralitas masyarakat suatu negara, bobot distribusi pendapatan serta biaya hidup minimum.
- Bobot pengali untuk variabel belanja negara adalah indeks kerja aparat negara tersebut serta biaya hidup minimum.
- Bobot pengali untuk variabel investasi adalah bobot distribusi pendapatan dan biaya hidup minimum.
- Bobot pengali untuk kegiatan ekspor dan impor adalah variabel pembobot kegiatan ekonomi antar negara.

Selain pemberian bobot pengali yang sesuai, pengamatan penulis juga menunjukkan perlunya suatu indikator untuk melihat modal akal suatu negara. ini dipakai untuk melihat berapa jumlah penduduk suatu negara yang dapat hidup makmur tanpa perlu melakukan kegiatan konsumsi yang banyak dengan orang lain. Dari sinilah perlu suatu variabel tambahan untuk menghitung jumlah manusia yang sudah memiliki modal dasar untuk makmur dalam hidupnya.

- Variabel tambahan untuk melihat jumlah masyarakat suatu negara yang sudah memiliki modal dasar untuk hidup sejahtera.

### **3.7.2 Tahap kedua (pembuatan variabel makro ekonomi Islam)**

Setelah semua bahan yang diperlukan untuk membuat konsep variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan selesai dikumpulkan dan arah serta tujuan penelitian didapat, penelitian dilanjutkan dengan pembuatan variabel makro tersebut. Dalam tahap ini ada tujuh buah variabel yang akan dibuat dan dicari bentuk rumus terbaik untuk menghitungnya. Mereka semua adalah:

#### **3.7.2.1 Indikator pemerataan pendapatan**

Indikator ini dipakai untuk menetralisasi dampak dari distribusi kekayaan yang tidak merata di suatu negara. Pembuatan indikator ini dilakukan dengan analisa literatur untuk mencari bentuk terbaik yang dapat melihat efek dari ketidakmerataan pendapatan rakyat suatu negara.

Indikator ini memiliki tiga alternatif pengukuran yang akan dipertimbangkan baik buruknya. Alternatif pertama adalah indeks Gini yang dipakai untuk variabel makro GPI. Alternatif kedua adalah indeks Atkinson yang dipakai oleh variabel makro ISEW. Dan alternatif ketiga adalah perhitungan koefisien Gini yang dimodifikasi dengan pemikiran Hernando de Soto.

#### **3.7.2.2 Indikator moral dan perilaku manusia atau indeks penjagaan agama**

Indikator ini dipakai untuk melihat seberapa baiknya kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat suatu negara. Indikator ini juga dapat disebut sebagai indikator penjagaan agama masyarakat suatu negara. Indikator ini dibuat melalui pendekatan konsep tujuan syariah dalam bidang agama.

Pembuatan variabel ini dilakukan dengan menggunakan analisa induktif untuk mencari makna tujuan syariah dalam bidang agama. Setelah itu dilakukan analisa deduktif untuk mencari faktor atau elemen penyusun tujuan syariah dalam bidang agama ini dari suatu sisi. Setelah itu selesai, dilanjutkan dengan melakukan analisa literatur dan mengamati segala hal untuk mendapatkan dan memilih indikator yang dapat dipakai untuk mengukur elemen atau faktor penyusun tujuan syariah dalam bidang agama. Setelah semuanya selesai, kemudian dilakukan analisa persamaan matematika untuk memberikan bobot

yang sesuai dan memilih bentuk interaksi yang terbaik antar indikator-indikator dan antar faktor atau elemen penyusun.

### **3.7.2.3 Indikator kerja aparatur negara**

Indikator ini dipakai untuk melihat seberapa baiknya dan efektifnya kerja aparatur negara. Pembuatan indikator ini dilakukan dengan analisa literatur untuk memilih indikator terbaik yang dapat menggambarkan kerja aparatur negara.

Ada tiga alternatif untuk indikator kerja aparatur negara ini. Pertama adalah indeks tingkat persepsi korupsi di suatu negara. Dan kedua adalah indeks pencatatan balita suatu negara. Ketiga adalah nilai gabungan atau rata-rata dari indikator tingkat persepsi korupsi dan tingkat pencatatan balita.

### **3.7.2.4 Nilai ilmu pengetahuan suatu negara atau nilai penjagaan akal**

Indikator ini dipakai untuk melihat seberapa banyak warga masyarakat suatu negara yang sudah memiliki modal dasar untuk membuat dirinya hidup sejahtera. Indikator ini juga dapat dikatakan sebagai poin penjagaan akal suatu negara dari konsep tujuan syariah. Pembuatan indikator ini dilakukan melalui pendekatan konsep tujuan syariah dalam bidang akal.

Pembuatan variabel ini dilakukan dengan menggunakan analisa induktif untuk mencari makna tujuan syariah dalam bidang akal. Setelah itu dilakukan analisa deduktif untuk mencari faktor atau elemen penyusun tujuan syariah dalam bidang akal ini dari sisi segala sesuatu yang mampu menampung ilmu pengetahuan. Setelah itu selesai, dilanjutkan dengan melakukan analisa literatur dan mengamati segala hal untuk mendapatkan dan memilih indikator yang dapat dipakai untuk mengukur elemen atau faktor penyusun tujuan syariah dalam bidang akal ini. Setelah semuanya selesai, kemudian dilakukan analisa persamaan matematika untuk memberikan bobot yang sesuai dan memilih bentuk interaksi yang terbaik antar indikator-indikator dan antar faktor atau elemen penyusun.

### **3.7.2.5 Nilai penjagaan jiwa suatu negara**

Indikator ini dipakai untuk melihat seberapa baik tingkat penjagaan jiwa manusia yang dimiliki suatu negara. Indikator ini juga dapat dikatakan sebagai

point penjagaan jiwa suatu negara dari sisi konsep tujuan syariah. Pembuatan indikator ini dilakukan melalui pendekatan konsep tujuan syariah dalam bidang jiwa.

Pembuatan variabel ini dilakukan dengan menggunakan analisa induktif untuk mencari makna tujuan syariah dalam bidang jiwa. Setelah itu dilakukan analisa deduktif untuk mencari faktor atau elemen penyusun tujuan syariah dalam bidang jiwa ini dari sisi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi jiwa manusia. Setelah itu selesai, dilanjutkan dengan melakukan analisa literatur dan mengamati segala hal untuk mendapatkan dan memilih indikator yang dapat dipakai untuk mengukur elemen atau faktor penyusun tujuan syariah dalam bidang jiwa ini. Setelah semuanya selesai, kemudian dilakukan analisa persamaan matematika untuk memberikan bobot yang sesuai dan memilih bentuk interaksi yang terbaik antar indikator-indikator dan antar faktor atau elemen penyusun.

#### **3.7.2.6 Biaya hidup minimum di suatu negara**

Indikator ini dipakai untuk melihat seberapa banyaknya jumlah manusia di suatu negara yang dapat dibuat sejahtera oleh aktivitas ekonomi secara fisik. Selain itu juga indikator ini dipakai sebagai suatu faktor untuk melakukan normalisasi terhadap perbedaan biaya hidup antara negara.

Pembuatan indikator biaya hidup minimum ini dilakukan melalui analisa literatur dan pengamatan sehari-hari. Analisa literatur dipakai untuk melihat apa saja hal-hal yang merupakan kebutuhan pokok manusia pada zaman modern supaya dapat dikatakan sejahtera. Sedangkan pengamatan sehari-hari dipakai untuk memodifikasi biaya hidup minimum ini sehingga benar-benar dapat menunjukkan kesejahteraan manusia.

#### **3.7.2.7 Variabel pembobot kegiatan ekonomi antar negara**

Variabel ini dipakai untuk melihat seberapa baiknya kegiatan ekspor dan impor suatu negara dapat mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat negara itu. Ini dikarenakan tidak semua barang ekspor dan impor akan mendatangkan nilai kesejahteraan yang sama. Oleh sebab inilah dibutuhkan variabel pembobot

agar bisa diketahui seberapa baiknya dan mendatangkan kesejahteraan kegiatan ekspor dan impor masyarakat suatu negara.

Pembuatan indikator bobot kegiatan ekonomi dengan negara lain ini dapat dilakukan melalui analisa literatur dan pengamatan sehari-hari. Analisa literatur dipakai untuk melihat apa saja elemen yang berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi antar negara. Sedangkan pengamatan sehari-hari dipakai untuk memodifikasi elemen ini sehingga menjadi suatu rumusan yang dapat dipakai.

### **3.7.3 Tahap ketiga (pengujian terhadap variabel ekonomi makro)**

Pada tahap ini akan dilakukan pengujian terhadap variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan yang berhasil didapatkan pada tahap kedua. Pengujian dilakukan menggunakan analisa kasus buatan dengan memperkirakan nilai untuk tiap-tiap indikator. Apabila ada data asli dan riil, maka data riil itu digunakan. Apabila tidak ada data riil, maka digunakan data perkiraan berdasarkan kondisi demografi, geografi, sosial dan budaya.

## **3.8 Bagan alur penelitian**

Secara ringkas, bagan alur penelitian ini dapat digambarkan:



